

**ANALISIS POLA RITME MUSIK *JEPIN LEMBUT*  
KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMPAS  
(SUATU TINJAUAN MUSIKOLOGI)**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**RINO FIRNANDEZ  
NIM F06109014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

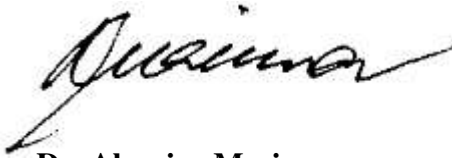
**ANALISIS POLA RITME MUSIK *JEPIN LEMBUT*  
KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMPAS  
(SUATU TINJAUAN MUSIKOLOGI)**

**RINO FIRNANDEZ  
NIM F06109014**



**Disetujui,**

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. Aloysius Mering  
NIP. 19570107 198602 1002**

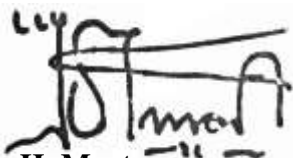
**Dosen Pembimbing II**



**Henny Sanulita, M.Pd  
NIP. 19820922 200604 2002**

**Disahkan,**

**Dekan**



**Dr. H. Martono  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
FKIP Universitas Tanjungpura**



**Drs. Nanang Heriyana, M.Pd  
NIP. 196107051988101001**

# ANALISIS POLA RITME MUSIK *JEPIN LEMBUT* KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS (SUATU TINJAUAN MUSIKOLOGI)

**Rino Firnandez, Aloysius Mering, Henny Sanulita**

Program Studi Seni Tari dan Musik, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

*Email: Rinofirnandez@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi keinginan peneliti untuk menemukan pola ritme yang terdapat dalam musik *Jepin Lembut* di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-eksploratif dengan bentuk penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu: 1) pola ritme alat musik marwas dan rebana dalam musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas yakni terdapat motif pola ritme yang berbentuk pengulangan harafiah, pembesaran interval, dan pemerkecilan interval, 2) terdapat fungsi pola ritme musik *Jepin Lembut* terhadap tari *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas yakni pada ragam gerak langkah satu, *nyiur melambai*, *mayang mengurai*, dan langkah satu *tappok*.

**Kata kunci:** pola ritme, musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

**Abstrack:** The background of this research is the researcher's longing to find a rhythm pattern of *Jepin Lembut* music instrument in Tebas Subdistrict of Sambas Regency. Method that is used is descriptive-explorative method in qualitative form. instrument in Tebas Subdistrict of Sambas Regency.

The result of this research are: 1) rhythm pattern of marwas and rebana as music instruments in *Jepin Lembut* in Tebas Subdistric namely the appearance of rhythm method motif in form of a literal repetition, interval magnification, and interval minimization, 2) there is a function of rhythm pattern of *Jepin Lembut* music instrument in Tebas subdistrict of Sambas Regency, namely at the variety of first movement, *nyiur melambai*, *mayang mengurai*, and the first step "tappok".

**Key word:** rhythm patterns, music *Jepin Lembut* Tebas Subdistrict Sambas Regency.

**J***epin Lembut* adalah seni tari tradisional Melayu yang bernafaskan Islam. *Jepin Lembut* muncul di Kabupaten Sambas setelah kebudayaan Islam masuk dan berkembang di Kerajaan Sambas. Pada saat itu *Jepin Lembut* digunakan sebagai media dakwah agama Islam. Namun, sesuai dengan perkembangan zaman *Jepin Lembut* mulai dipentaskan untuk acara khitanan, perkawinan, potong rambut pada kelahiran anak atau *teping tawar* dan pindah rumah. Di samping itu, *Jepin Lembut* juga dapat dipentaskan pada acara-acara besar seperti peringatan hari kemerdekaan Indonesia.

Dinamakan dengan *Jepin Lembut* karena Jepin ini menampilkan gerakan-gerakan yang lemah gemulai penarinya. *Jepin Lembut* pada awalnya hanya ditarikan oleh dua orang penari laki-laki. Sesuai dengan perkembangan zaman *Jepin Lembut* mulai ditarikan oleh beberapa orang penari baik penari laki-laki

maupun perempuan. Tari *Jepin Lembut* diiringi alat musik *selodang*, *rebana*, dan *marwas*. Selain itu, dalam musik *Jepin Lembut* terdapat syair. Syair yang digunakan adalah syair berbahasa Arab yang berisi puji-pujian kepada Allah Swt., Nabi Muhammad Saw., dan kewajiban serta larangan menurut ajaran Islam.

Peneliti memilih *Jepin Lembut* di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dikarenakan *Jepin Lembut* yang ada di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas memiliki keunikan. Keunikan tersebut terdapat pada pemain alat musik marwas dalam musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas hanya menggunakan dua orang pemain saja, jika dibandingkan dengan *Jepin Lembut* yang ada di kecamatan lain menggunakan tiga atau lebih alat musik marwas. Selain itu, Keunikan *Jepin Lembut* yang ada di Kecamatan Tebas terdapat pada tari, syair, dan pola ritme. Keunikan tersebutlah yang membuat *Jepin Lembut* yang ada di Kecamatan Tebas tidak kalah menariknya jika dibandingkan dengan *Jepin Lembut* yang ada di kecamatan lain di Kabupaten Sambas.

Tari *Jepin Lembut* yang ada Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas memiliki nama-nama ragam gerak dan memiliki makna dari setiap gerakan tari *Jepin Lembut* jika dibandingkan dengan *Jepin Lembut* yang ada di kecamatan-kecamatan lain yang ada di Kabupaten Sambas. Satu di antara nama ragam tari *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas, yaitu ragam gerak *Ngayak* yang menunjukkan aktivitas masyarakat petani Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas sedang mengayak buah padi.

Melalui penelitian ini, diharapkan seni tradisi *Jepin Lembut* di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dapat dikenal oleh masyarakat luas khususnya masyarakat di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Analisis pola ritme musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas (suatu tinjauan musikologi)”.

Menurut Muttaqin (2008:101), pola ritme adalah susunan di antara durasi nada-nada yang pendek dan panjang, nada-nada yang bertekanan dan yang tak bertekanan, menurut pola tertentu yang berulang-ulang. Sementara menurut Soeharto (dalam Padmono, 2012:100), pola ritme merupakan gerak musik yang berjalan teratur yang berkaitan erat dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya aksentuasi (tekanan) pada not. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola ritme adalah aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beberapa variasi gerak melodi yang berkaitan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya aksentuasi (tekanan) pada not.

Soeharto (dalam Padmono, 2012:100) menyatakan pola ritme merupakan gerak musik yang berjalan teratur yang berkaitan erat dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya aksentuasi (tekanan) pada not. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut dilakukanlah analisis yang berpangkal pada kelompok nada yang merupakan satu kesatuan, dan inilah yang disebut motif. Edmund (1996:3) menyatakan, Motif adalah sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. Secara normal, sebuah motif melodi memenuhi dua ruang birama, maka dari itu sebuah anak kalimat pun misalnya dengan 4 birama umumnya terdiri dari dua motif sebanyak dua birama.

Ikram (1989/1990:8) menyatakan Jepin secara umum berkembang pada suku Melayu di Kalimantan Barat, ada yang dinamakan Jepin Massal, Jepin Tali, Jepin Tembung, dan ada juga yang disebut Jepin Langkah atau *Jepin Lembut*. *Jepin Lembut* masuk dan berkembang bersamaan dengan dikembangkannya agama Islam. *Jepin Lembut* ini berkembang di daerah Sambas khususnya Kecamatan Tebas. *Jepin Lembut* ini tidak jelas pencipta dan tahun dikenalnya tari *Jepin Lembut*. *Jepin Lembut* ini tepatnya berkembang pada masyarakat suku Melayu di Dati II Sambas, khususnya di Kecamatan Tebas Desa Mensere. Tari ini ditampilkan oleh dua orang laki-laki sebagai penari dengan memakai busana stelan baju *teluk belanga* lengkap. *Jepin Lembut* menggunakan tiga iringan musik dan lantunan syair-syair Islami. Alat musik yang digunakan adalah selodang, rebana, dan marwas dengan alunan irama padang pasir yang dinyanyikan oleh pemain selodang. Syair-syair Islami yang dilantunkan berisi puji-pujian kepada Allah swt., Nabi Muhammad saw., dan kewajiban atau larangan menurut ajaran Islam.

Ikram (1989/1990:8) menyatakan *Jepin Lembut* ini sebagai suatu kesenian rakyat yang bercorak hiburan (tontonan) dimainkan atau dibawakan pada waktu keramaian rakyat seperti: acara perkawinan, khitanan, pindah rumah baru, peringatan hari-hari besar, terutama hari besar Islam, dan juga sering diperlombakan.

Selain itu, Ikram (1989/1990:15) juga menyatakan musik *Jepin Lembut* hanya menggunakan empat alat musik yang terdiri dari satu alat musik melodis dan tiga alat musik ritmis. Alat musik melodis yaitu alat musik selodang sedangkan alat musik ritmis yaitu alat musik marwas dan rebana.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-eksploratif karena sesuai dengan objek penelitian sekaligus sumber data yaitu menggambarkan, menggali, dan menganalisis pola ritme musik *Jepin Lembut* yang ada di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena bentuk penyajian data, langkah analisis data dan simpulan dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk kalimat, uraian, atau pernyataan-pernyataan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah musik *Jepin Lembut* yang diperagakan oleh informan yang benar-benar memahami dan mengetahui musik *Jepin Lembut* yang ada di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, yaitu Mastaan (berusia 56 tahun), Munji (berusia 71 tahun), Tamsi (berusia 71 tahun), Gumanto (berusia 57 tahun), Muhattab (berusia 54 tahun), dan Abdul Muin Ikram (berusia 79 tahun).

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam memecahkan masalah, memerlukan data yang benar-benar sesuai dengan data yang ingin dikaji serta memperoleh informasi secara objektif. Menurut Sugiyono (2011:309), dalam suatu penelitian terdapat cara atau teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara, teknik kuesioner (angket), dokumentasi dan teknik triangulasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan instrumen kunci, artinya dalam penelitian ini yang mengumpulkan seluruh data adalah peneliti. Namun dalam upaya mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data yaitu *Handycam* sebagai alat perekam video, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan buku catatan untuk mencatat hasil wawancara serta kamera foto untuk mengambil gambar yang berhubungan dengan objek yang diteliti agar memperkuat penelitian ini. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni perpanjangan pengamatan dan triangulasi data.

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Ratna (2010:360) menyatakan analisis isi mengarahkan kepada peneliti untuk memahami hakikat objek sedemikian rupa sehingga kompleksitas dan keberagamannya dapat ditangkap, diuraikan, dan dengan sendirinya disimpulkan kembali sesuai dengan hakikat objek masing-masing. Berdasarkan pendapat di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah 1) Mendeskripsikan pola ritme yang berkaitan dengan musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dan mendeskripsikan fungsi pola ritme musik *Jepin Lembut* terhadap tari *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. 2) Menganalisis pola ritme yang berkaitan dengan musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dan menganalisis fungsi pola ritme musik *Jepin Lembut* terhadap tari *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. 3) Mengubah pola ritme musik *Jepin Lembut* ke dalam notasi balok. 4) Melakukan konsultasi dengan pembimbing satu dan pembimbing dua untuk melihat hasil analisis yang telah dilakukan agar hasil analisis data lebih objektif. 5) Membuat simpulan berdasarkan fokus penelitian yang berkaitan dengan pola ritme musik *Jepin Lembut* dan fungsi pola ritme musik *Jepin Lembut* terhadap tari *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pola ritme alat musik marwas dan rebana dalam musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dituliskan ke dalam notasi balok dengan menggunakan dua garis paranada dalam birama 4/4. Alat musik marwas menggunakan dua alat yang terdiri dari marwas satu adalah penginduk dan marwas dua adalah peningkah, sedangkan alat musik rebana hanya menggunakan satu alat musik saja.

Pola ritme alat musik marwas penginduk dan peningkah memiliki pukulan yang berulang-ulang dari awal hingga selesai. Pengulangan tersebut terdapat pada dua birama dan diulang kembali pada dua birama selanjutnya. Pola ritme alat musik marwas 1 (penginduk) menggunakan not seperempat dan seperdelapan. Not seperempat berjumlah empat dan not seperdelapan berjumlah enam. Tanda istirahat dalam pola ritme alat musik marwas 1 (penginduk) adalah tanda istirahat seperdelapan yang berjumlah dua. Pola ritme alat musik marwas 2 (peningkah) menggunakan not seperempat, seperdelapan, dan seperenambelas. Not seperempat berjumlah satu, not seperdelapan berjumlah sembilan, dan not seperenambelas

berjumlah empat. Tanda istirahat dalam pola ritme alat musik marwas 2 (peningkah) adalah tanda istirahat seperdelapan yang berjumlah dua.

Pola ritme alat musik rebana juga sama dengan alat musik marwas yakni memiliki pukulan yang berulang-ulang dari awal hingga selesai. Pengulangan pola ritme alat musik rebana terdapat pada dua birama dan di ulang kembali pada dua birama selanjutnya sampai selesai. bahwa pola ritme alat musik rebana hanya menggunakan not seperempat dan tidak terdapat tanda istirahat dalam pola ritme alat musik rebana.

### **Pembahasan**

Sampel yang peneliti gunakan untuk menganalisis pola ritme musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas yaitu vokal, alat musik selodang, alat musik marwas, dan alat musik rebana. Analisis yang peneliti gunakan untuk menganalisis pola ritme musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas terdiri dari Pengulangan harafiah, Pemerkecilan interval dan Pembesaran interval.

Ulangan harafiah pada pola ritme penginduk terdapat pada birama 3-4 yang diulang pada birama 5-6. Ulangan harafiah pada pola ritme peningkah terdapat pada birama 3-4 dan diulang pada birama 5-6. Ulangan harafiah pada pola ritme alat musik marwas penginduk terdapat pada birama motif M yang diulang pada motif M1 sedangkan pola ritme peningkah terdapat pada motif M yang diulang pada motif M1. Dengan demikian pola ritme alat musik marwas mengalami pengulangan setelah dua birama dan diulangi pada birama kedua selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan pola ritme alat musik marwas dalam musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas memiliki pola ritme yang sama yaitu diulang-ulang dari awal sampai selesai. Pola ritme alat musik marwas dalam musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas tidak terdapat motif yang berbentuk pembesaran interval. Pola ritme alat musik marwas dalam musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas tidak terdapat motif yang berbentuk pemerkecilan interval.

Ulangan harafiah alat musik rebana terdapat pada birama ke 3 dan empat, terdapat pengulangan harafiah pada birama ke 5 dan 6. Pola ritme alat musik rebana terdapat pengulangan yang sama atau ulangan harafiah pada motif M dan diulang pada motif M1. Pukulan alat musik rebana dalam musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas memiliki pukulan yang sama dan berulang-ulang dari awal hingga akhir. Pola ritme alat musik rebana dalam musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas tidak terdapat motif yang berbentuk pembesaran interval. Pemerkecilan interval pola ritme alat musik rebana dalam musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas tidak terdapat pemerkecilan interval.

Pola ritme yang dihasilkan dari alat musik marwas dan rebana dalam musik *Jepin Lembut* sangat berperan dalam sebuah gerakan tari *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas sehingga pukulan atau tabuhan alat musik dengan tarian menjadi serasi. Pola ritme musik *Jepin Lembut* berfungsi sebagai pengatur tempo cepat dan lambatnya dari suatu rangkaian gerak sehingga cepat atau lambatnya tari *Jepin Lembut* sangat ditentukan oleh pukulan atau tabuhan

dari alat musik marwas dan rebana. Selain itu, pola ritme musik *Jepin Lembut* juga berfungsi untuk mempertegas ekspresi gerak tari *Jepin Lembut*.

Pola ritme yang dihasilkan dari alat musik marwas dan rebana dalam musik *Jepin Lembut* sangat berperan dalam sebuah gerakan tari *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas sehingga pukulan atau tabuhan alat musik dengan tarian menjadi serasi. Pola ritme musik *Jepin Lembut* berfungsi sebagai pengatur tempo cepat dan lambatnya dari suatu rangkaian gerak sehingga cepat atau lambatnya tari *Jepin Lembut* sangat ditentukan oleh pukulan atau tabuhan dari alat musik marwas dan rebana. Selain itu, pola ritme musik *Jepin Lembut* juga berfungsi untuk mempertegas ekspresi gerak tari *Jepin Lembut*.

Di dalam pendeskripsian fungsi pola ritme musik *Jepin Lembut* terhadap tari *Jepin Lembut*, peneliti mendeskripsikannya ke dalam bentuk nama ragam gerak dan bentuk gerak. Di samping itu, peneliti juga mendeskripsikan fungsi pola ritme dari bentuk gerak tari *Jepin Lembut*.

*Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas terdapat hubungan antara pola ritme musik *Jepin Lembut* dengan tari *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Hubungan tersebut dapat dilihat dari fungsi pola ritme musik *Jepin Lembut* terhadap setiap ragam tari *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas yaitu pada ragam gerak langkah satu pola ritme berfungsi sebagai kode karena pada saat pukulan “tung” pertama atau saat pertama kali memainkan alat musik marwas dan rebana dalam musik *Jepin Lembut*, penari *Jepin Lembut* baru memulai gerakan tari yakni pada ragam gerak langkah satu. Oleh karena itu, pada bunyi “tung” pertama itu sebagai kode dari hitungan satu dari tari *Jepin Lembut*. Di samping itu, pola ritme juga berfungsi memberikan keserasian antara musik dan tari dalam ragam gerak langkah satu.

Ragam gerak *nyieur melambai* pola ritme berfungsi memberikan ekspresi gerak karena pada ragam gerak *nyieur melambai* tangan kiri penari mengayun ke belakang. Di samping itu, pada saat bunyi “tung” awal posisi tangan kiri sudah berada di depan setinggi bahu dan setelah bunyi “tung”, maka gerak dilanjutkan dengan gerakan tangan kiri yang mengayun ke belakang.

Ragam gerak *mayang mengurai* pola ritme berfungsi untuk mempertegas tari karena tepat pada pola ritme pukulan “tung” terakhir penari *Jepin Lembut* berhenti bergerak sejenak dan membentuk sebuah pose sehingga terlihat fungsi pola ritme musik *Jepin Lembut* yang memberikan ketegasan pada tari *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Ragam gerak langkah satu *tappok* pola ritme juga berfungsi untuk mempertegas tari karena pada saat pola ritme pukulan “dung”, secara bersamaan penari *Jepin Lembut* melakukan gerak bertepuk tangan sebanyak dua kali yakni pertama bertepuk tangan di sudut sebelah kiri dan kedua bertepuk tangan di sudut sebelah kanan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola ritme musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas terdapat motif pola ritme yang berbentuk pengulangan harafiah, pembesaran interval, dan



pemerkecilan interval. Pola ritme yang berbentuk pengulangan harafiah dan pembesaran interval terdapat pada alat musik marwas baik itu peningkah maupun penginduk dan alat musik rebana. pola ritme yang berbentuk pemerkecilan interval hanya terdapat pada alat musik marwas dan rebana, khusus untuk marwas peningkah tidak terdapat pola ritme yang berbentuk pemerkecilan interval.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola ritme musik *Jepin Lembut* memiliki hubungan terhadap tari *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Hubungan tersebut dapat dilihat dari fungsi pola ritme musik *Jepin Lembut* terhadap setiap ragam tari *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas yaitu pada ragam gerak langkah satu pola ritme berfungsi sebagai kode dan memberikan keserasian antara musik dan tari, *nyiur melambai* pola ritme berfungsi memberikan ekspresi gerak, *mayang mengurai* pola ritme berfungsi untuk mempertegas tari, dan langkah satu *tappok* juga berfungsi untuk mempertegas tari.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan untuk memberikan beberapa saran. Adapun saran yang peneliti maksud adalah sebagai berikut. 1) Bagi Mahasiswa Program Studi Seni Tari dan Musik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan tentang pola ritme musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas sehingga dapat memotivasi dalam upaya pelestarian seni budaya tradisi dan dapat dijadikan bahan ajar khususnya dalam bidang seni musik. 2) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca baik itu pengetahuan tentang seni budaya tradisi *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten sambas dan pengetahuan tentang cara memainkan alat musik serta mengetahui pola ritme musik *Jepin Lembut* Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Edmund Pier, Karl. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Musik Liturgi.
- Ikram, A. Muin. 1989/1990. *Diskripsi Tari Jepin Daerah Kalimantan Barat*. Pontianak: Depdikbud.
- Muttaqin, Moh. Dan Kustap. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Padmono. 2012. *Seni Musik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Denpasar: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.